

SOSIALISASI PEMULIHAN LEARNING LOSS PASCA BENCANA GEMPA BUMI PADA SISWA SMA PRIMA TELADAN MELALUI PENDEKATAN ABCD METHOD DI DESA MANGUNKERTA KECAMATAN CUGENANG KABUPATEN CIANJUR

Salma Salsabil Nur Fadilah¹⁾, Fitri Yulianti²⁾, Danu Aji Prabowo³⁾, Afni Nur Azizah⁴⁾, Elsa Fitriani Ahmad⁵⁾, Sri Wahyuni⁶⁾, Ayu Pupu Maspupah⁷⁾, Azkiah Nur Solihat⁸⁾, Vera Febriyanti⁹⁾, Wila Dwi Jamelia¹⁰⁾, Yuyun Mulyati¹¹⁾

¹⁾ Universitas Al Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

²⁾ Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Al Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

³⁾ Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

⁴⁾ Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Al Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

⁵⁾ Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Al Ghifari, Kota Bandung, Indonesia

E-mail: mulyati.yuyun@unfari.ac.id

ABSTRAK

Dampak gempa bumi yang melanda Kabupaten Cianjur mengakibatkan gangguan yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Peristiwa tersebut menimbulkan suatu fenomena yang disebut *learning loss* di kalangan siswa yang berpotensi memengaruhi capaian akademik secara jangka panjang. Melalui kegiatan KKN MBKM mengangkat permasalahan mengenai *learning loss* dan membahas bagaimana upaya pemulihannya pasca bencana melalui pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD Method)*. *ABCD Method* dilaksanakan dengan empat tahapan kegiatan yaitu: *discovery, dream, design, define*. Pengembangan berbasis aset ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat dalam menunjang kesejahteraan. Inti dari konsep ABCD ini adalah melakukan sebuah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Bergerak dari potensi akan dikembangkan cara-cara guna mewujudkan mimpi masyarakat sendiri yaitu kesejahteraan. Metode ABCD menekankan pada pemanfaatan sumber daya dan potensi lokal yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset-aset yang ada, termasuk keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat setempat dalam mendukung proses pembelajaran. Hasil dari penelitian melalui program KKN MBKM ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD efektif dalam memfasilitasi pemulihan pendidikan melalui program pembelajaran yang adaptif dan berbasis komunitas, secara signifikan mengurangi dampak *learning loss* pada siswa. Artikel ini juga memberikan rekomendasi untuk implementasi lebih luas pendekatan ABCD dalam konteks pemulihan pendidikan pasca bencana di daerah-daerah rawan gempa lainnya.

Kata kunci: Sosialisasi, *Learning loss*; Metode ABCD; *Discovery, dream, desain, define*;

ABSTRACT

The impact of the earthquake that hit Cianjur resulted in significant disruption to the learning process. This incident gave rise to a phenomenon called learning loss among students which has the potential to affect long-term academic achievement. Through KKN activities, MBKM raised the issue of learning loss and discussed post-disaster recovery efforts using the Asset-Based Community Development (ABCD Method) approach. The ABCD Method is implemented with four activity stages, namely: discovery, dream, design, define. This asset-based development is one way to improve the quality of society in supporting prosperity. The essence of the ABCD concept is to carry out community empowerment by utilizing the potential of the community. Moving from potential, ways will be developed to realize people's own dreams, namely prosperity. The ABCD method emphasizes the utilization of local resources and potential which is used to identify and optimize existing assets, including the involvement of teachers, parents and local communities in supporting the learning process. The results of research through the MBKM KKN program show that the ABCD approach is effective in facilitating educational recovery through adaptive and community-based learning programs, significantly reducing the impact of learning loss on students. This article also provides recommendations for wider implementation of the ABCD approach in the context of post-disaster education recovery in other earthquake-prone areas

Keywords: *Socialization, Learning loss; ABCD method; Discovery, dream, desain, define;*

PENDAHULUAN

Indonesia terus berkomitmen dalam upaya melaksanakan pembangunan dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045 sebagaimana telah termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) 2025-2045. Tujuan utamanya yakni untuk mewujudkan Indonesia sebagai "Negara Nusantara Berdaulat, Maju, dan Berkelanjutan". (Fahlevi & Hilhamsyah, 2023) Upaya dalam mewujudkan hal tersebut, maka bidang pendidikan merupakan hal yang krusial. Pendidikan akan secara aktif mengembangkan potensi sumber daya manusia dalam memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan Indonesia Emas 2024 yang dalam membentuk masyarakat yang berdaulat, maju dalam segala hal dan terus berkelanjutan menjadi lebih baik. (Purba & Bety, 2022)

Terjadinya penurunan minat dalam memperoleh pendidikan akan menjadi urgensi karena hal tersebut dapat berpengaruh buruk pada segala hal. Jika populasi yang terdidik berkurang, tentunya akan sulit untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan juga berdampak pada berkurangnya inovasi. Terjadi penurunan terhadap berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketegangan sosial juga merupakan kondisi yang diakibatkan oleh penurunan minat memperoleh pendidikan, khususnya pada anak usia sekolah. Anak yang tidak mendapatkan pendidikan yang memadai cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, akses terbatas terhadap sumber daya kesehatan, dan kesenjangan sosial-ekonomi yang lebih besar. Akibatnya akan munculnya ketidaksetaraan dalam kesehatan dan berpotensi memperburuk kondisi kesehatan dan masa depannya.

Berdasarkan data desa pada tahun 2020 terkait jumlah pelajar di Desa Mangunkerta, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur tercatat bahwa pelajar aktif dari jenjang pendidikan formal SD sampai dengan SMA adalah sebanyak 1.565 jiwa. Dari jumlah sebesar itu tidak semua siswa memperoleh pendidikan, Terdapat kecenderungan minat memperoleh pendidikan yang kian mengalami penurunan. Menurunnya minat pendidikan semakin teralihat pasca terjadinya bencana alam gempa bumi yang melanda Cianjur pada tahun 2022. Penurunan minat terhadap memperoleh pendidikan bagi para pelajar ini disebabkan umumnya oleh faktor ekonomi, terlebih setelah terjadinya gempa bumi. Pada tahapan pemulihan kembali desa tempat tinggal mereka sebagian pelajar lebih memilih bekerja untuk membantu pemulihan ekonomi hidup pasca bencana gempa bumi terjadi.

Bencana gempa bumi yang melanda Desa Mangunkerta, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, telah menimbulkan dampak signifikan tidak hanya pada kerusakan fisik, tetapi juga pada proses pendidikan di wilayah tersebut. SMA Prima Teladan, sebagai salah satu institusi pendidikan yang berada di daerah terdampak, mengalami gangguan serius dalam kegiatan pembelajaran. Akibat dari bencana ini, banyak siswa yang mengalami fenomena *learning loss*, yaitu penurunan kemampuan akademik dan keterampilan yang disebabkan oleh terputusnya proses belajar mengajar secara efektif.

Learning loss pasca bencana ini menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi prestasi akademik siswa dalam jangka panjang. Dampak tersebut bukan hanya terlihat dalam hasil belajar, tetapi juga pada motivasi, keterlibatan, dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan terukur untuk memulihkan kembali capaian akademik siswa dan memastikan mereka dapat melanjutkan pendidikan dengan optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memulihkan *learning loss* adalah *Asset-Based Community Development (ABCD Method)*. Pendekatan ini berfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas lokal untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dalam konteks ini, pendekatan ABCD bertujuan untuk memberdayakan sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar untuk bersama-sama mencari solusi yang efektif dalam memulihkan pendidikan di SMA Prima Teladan di Desa Mangunkerta, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur.

Kerusakan dan penurunan jumlah siswa ini terjadi hampir di seluruh fasilitas pendidikan yang berada kawasan di Desa Mangunkerta. Salah satunya terjadi di salah satu SMA (Sekolah Menengah Atas), yaitu SMA Prima Teladan Kampung Burangkeng, Desa Mangunkerta. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan SMA Prima Teladan, di SMA Prima Teladan hanya ada setengah jumlah murid yang terdata sebelumnya kembali untuk melanjutkan sekolah setelah terjadinya bencana gempa bumi melanda sebagian Kabupaten Cianjur.

Penurunan minat memperoleh pendidikan akan menjadi masalah serius jika hal ini terjadi secara berkelanjutan. Penurunan kualitas SDM karena kurangnya edukasi baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. *Learning loss* merupakan urgensi yang dapat terjadi, SDM akan mengalami kehilangan atau keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademis, umumnya terjadi akibat kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan (Alramadhani & Febrianto, 2023). Dengan jalur pendidikan yang telah berjalan, rakyat

Indonesia bisa mengenyam pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menjadi SDM yang berguna, dan kasus *learning loss* ini dapat di tanggulangi dengan baik.

Upaya sosialisasi dalam menanggulangi terjadinya *learning loss* di Desa Mangunkerta dilakukan pengabdian masyarakat ini melalui pendekatan *Asset Based on Community Development* (ABCD) yaitu model partisipasi aktif berbasis komunitas. Secara prinsip, Metode ABCD merupakan pendekatan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Melalui pendekatan ini dapat diterapkan bahwa pelajar adalah sebagai *asset* yang akan berkembang dan merupakan *asset* lokal Desa Mangunkerta.

METODE

Pengabdian Masyarakat berupa sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan lanjutan bagi para pelajar sebagai upaya pemberdayaan kemajuan pendidikan. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan ABCD seperti yang telah di lakukan oleh Maryuningsih, *et.al.* (Maryuningsih *et al.*, 2022). Dengan melakukan sosialisasi secara langsung disertai juga dengan pembinaan yang dilakukan pada suatu komunitas untuk menumbuhkan minat dalam memperoleh pendidikan. Metode ABCD juga telah diterapkan sebagai upaya pembelajaran telah diterapkan oleh Kasieczka. (Kasieczka *et al.*, 2021).

Pengabdian Pada Masyarakat pada KKN MBKM Universitas al-Ghifari dengan judul " Sosialisasi Pemulihan *Learning Loss* Pasca Bencana Gempa Bumi pada Siswa SMA Prima Teladan melalui Pendekatan *ABCD Method* di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur " dilakukan dengan tahapan yang sistematis dan partisipatif. Pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD) diterapkan dalam program ini dan berfokus pada pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya serta potensi lokal yang ada di komunitas untuk mengatasi dampak *learning loss* yang dialami siswa. Berikut adalah tahapan pelaksanaan metode pengabdian ini:

1. Tahap Persiapan

a. Identifikasi Aset Komunitas:

Dilakukan survei dan pemetaan aset komunitas yang mencakup sumber daya manusia (guru, orang tua, tokoh masyarakat), fasilitas fisik (sekolah, balai desa), dan kelompok masyarakat seperti PKK, dan organisasi pemuda (Karang Taruna).

b. Koordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat: Dilakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah, komite sekolah, dan pemangku kepentingan di Desa Mangunkerta untuk menjelaskan tujuan dan metode program, serta menggalang dukungan.

c. Pembentukan Tim Penggerak Komunitas: Dibentuk tim kerja yang terdiri dari guru, siswa, orang tua khususnya di SMA Prima Teladan Desa Mangunkerta dan perwakilan masyarakat untuk berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas:

b. Mengadakan sesi pelatihan untuk guru dan relawan masyarakat terkait penerapan metode pembelajaran adaptif yang dapat mengurangi dampak *learning loss*. Pelatihan ini juga mencakup teknik mengajar kreatif, manajemen kelas pasca bencana, serta pendekatan berbasis psikososial untuk mendukung kesehatan mental siswa

c. Program Pembelajaran Berbasis

Komunitas, dengan Mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran yang melibatkan komunitas lokal. Kegiatan ini bisa berupa kelas tambahan, kelompok belajar, mentoring oleh tokoh masyarakat, dan pembelajaran di luar ruangan yang memanfaatkan aset lokal seperti budaya dan alam sekitar.

d. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa dan efektivitas program. Kegiatan ini melibatkan tes diagnostik, wawancara, dan diskusi kelompok untuk memahami tingkat perbaikan dan kendala yang dihadapi.

3. Tahap Penyempurnaan dan Pengembangan

Refleksi dan Umpan Balik dilakukan dengan mengadakan pertemuan refleksi bersama seluruh pemangku kepentingan untuk meninjau hasil program, mendapatkan umpan balik, dan merumuskan strategi perbaikan.

4. Pengembangan dan Replikasi Program

Berdasarkan hasil evaluasi, dilakukan penyesuaian dan pengembangan program untuk tahap selanjutnya. Hasil program yang sukses juga akan didokumentasikan dan disosialisasikan sebagai model yang dapat direplikasi di sekolah atau daerah lain yang mengalami kondisi serupa.

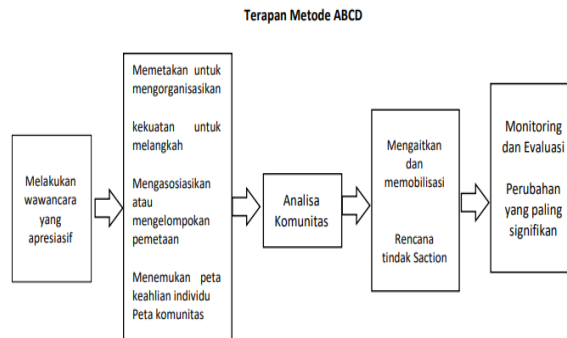
5. Tahap Pelaporan dan Diseminasi

a. Penyusunan Laporan Akhir

Semua data dan hasil kegiatan disusun dalam laporan yang komprehensif, yang mencakup analisis dampak, keberhasilan, tantangan, dan rekomendasi untuk program serupa di masa depan.

b. Diseminasi Hasil

Laporan dan temuan program akan dipublikasikan melalui seminar, media sosial, dan kerjasama dengan media lokal untuk memperluas jangkauan manfaat dan kesadaran akan pentingnya penanganan *learning loss* pasca bencana.



Berikut pada gambar 1 : Terapan Metode ABCD

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian pada masyarakat melalui kegiatan KKN MBKM UNFARI dilakukan dengan sosialisasi kepada satu angkatan siswa SMA Prima Teladan pada kelas 12 di Desa Mangunkerta, Kabupaten Cianjur. Sosialisasi ini dilaksanakan pada Selasa 27 Februari 2024 dengan dihadiri oleh 19 orang siswa kelas 12 dihadiri oleh wakil kepala sekolah mereka. Pelaksanaan ini diawali dengan pemberian materi pembekalan mengenai pentingnya pendidikan. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai cara memperoleh pendidikan tingkat lanjutan seperti jenjang universitas dan perguruan tinggi lainnya. Kemudian acara dilanjutkan dengan paparan mengenai beberapa jurusan di universitas dan perguruan tinggi. Kemudian acara dilanjutkan dengan mengidentifikasi minat dan bakat serta ketertarikan mereka pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Acara ditutup dengan pemberian motivasi kepada aset untuk memperoleh pendidikan lanjutan. Adapun hasil yang diharapkan setelah dilakukan sosialisasi ini adalah sebagai berikut :

HASIL

Setelah pelaksanaan program pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD Method)* di SMA Prima Teladan, Desa Mangunkerta, beberapa hasil penting yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Pemberdayaan Aset Komunitas

- a. Dengan pemanfaatan Sumber Daya Manusia: melalui Tim penggerak komunitas yang terdiri dari guru, orang tua, dan tokoh masyarakat khususnya di desa Mangunkerta. Terdapat beberapa organisasi yang sudah terbentuk dengan baik, seperti : PKK, Karang Taruna, DESTANA, yang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung siswa yang mengalami *learning loss*. Tidak terkecuali perlu adanya keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar terutama dalam mendukung kegiatan belajar di rumah.
- b. Peningkatan Kapasitas Guru, dilakukan dengan memberikan pelatihan metode pembelajaran adaptif dan teknik manajemen kelas pasca bencana, dan menghasilkan peningkatan keterampilan mengajar yang signifikan. Guru akan lebih mampu mengelola kelas dengan cara yang responsif terhadap kebutuhan siswa pasca bencana.
- c. Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Komunitas. Efektivitas Kelas Tambahan yaitu dengan adanya kelas tambahan dan kelompok belajar yang dilaksanakan di luar jam sekolah, hal ini dilaksanakan dan mendapat respons positif dari siswa. Hasil tes diagnostik menunjukkan peningkatan rata-rata 15-20% pada capaian akademik siswa di mata pelajaran inti, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA.

- d. Kesejahteraan Psikososial Siswa dilaksanakan melalui pendekatan berbasis psikososial yang diterapkan dalam pembelajaran, seperti kegiatan rekreasi edukatif dan sesi konseling kelompok, berkontribusi pada pemulihan kesehatan mental siswa. Banyak siswa SMA Prima Teladan mengalami peningkatan dalam motivasi belajar dan terjadi penurunan terhadap kecemasan terkait dengan dampak gempa.

2. Monitoring dan Evaluasi

- Perbaikan Berkelanjutan: Evaluasi berkala menunjukkan bahwa siswa yang secara konsisten mengikuti program pembelajaran berbasis komunitas mengalami perbaikan akademik yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat secara aktif. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam program sangat penting untuk mengurangi *learning loss*.
- Kendala yang Dihadapi: Beberapa kendala yang diidentifikasi selama program adalah keterbatasan akses ke sumber daya pendidikan, terutama di awal program, dan tantangan dalam menjaga konsistensi kehadiran siswa di kelas tambahan. Namun, kendala ini secara bertahap dapat diatasi melalui koordinasi yang lebih baik dengan komunitas dan penyesuaian jadwal kegiatan.

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pendekatan ABCD dalam Mengatasi *Learning Loss*

Pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)* terbukti efektif dalam mengatasi *learning loss* di SMA Prima Teladan. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang mungkin bergantung pada bantuan eksternal, *ABCD* memanfaatkan kekuatan dan potensi yang sudah ada dalam komunitas. Hal ini tidak hanya mempercepat pemulihan, tetapi juga memperkuat ikatan sosial di antara anggota komunitas, yang merupakan aspek penting dalam pemulihan pasca bencana.

Dalam menunjang kesejahteraan masyarakat, penggunaan pengembangan berbasis aset ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Sebuah aset yang dimiliki merupakan sebuah modal utama dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat sehingga keberadaan sebuah aset ini perlu untuk dikembangkan. Program *Asset Based Community Development* atau Metode *ABCD* penggunaannya akan lebih dijelaskan mengenai pengembangan masyarakat melalui pendekatan Metode *ABCD* (Al-Kautsari, 2019).

Dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu antara lain adalah:

1. Tahap penemuan (*discovery*)

merupakan tahap pertama, pada tahap ini dilakukan penggalan aset di Desa Mangunkerta. Dalam perspektif metode *ABCD*, aset merupakan sesuatu yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Fungsi aset tidak hanya sebatas modal sosial, namun juga sebagai cikal bakal perubahan sosial (Maulana & Faristiana, 2021). Aset yang diidentifikasi ini berupa potensi yang terdapat di Desa Mangunkerta. Aset lainnya yang dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah aset Manusia. Manusia (*human capital*), yang secara umum memiliki inteligensi, pendidikan, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan juga energi, visi, dan harapan. Aset manusia ini merupakan salah satu aset tidak nyata (*Intangible Asset*), aset tidak nyata ini tidak bersifat patendan masih bersifat arbitratif yang tentunya masih bisa berkembang bahkan dipadukan dengan aset satu dengan aset lainnya bahkan ditambahkan (Al-Kautsari, 2019). Siswa jenjang Sekolah Menengah Atas merupakan aset dalam pelaksanaan kegiatan upaya pemulihan *learning loss* di Desa Mangunkerta. Siswa jenjang SMA di Desa Mangunkerta memang tergolong tidak cukup banyak sehingga partisipasi aset perlu ditentukan. SMA Prima Teladan merupakan sekolah yang berdiri tepat di Desa Mangunkerta dan di dominasi oleh siswa kelas 12 atau pada kisaran usia 18-20 tahun. Pemilihan aset ini juga dipertimbangkan dengan rentang usia yang relevan dan memiliki minat yang cukup mengenai pendidikan.

Tabel.1. Tahapan Kegiatan

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Hasil Kegiatan
Tahap menemukan (<i>discovery</i>)	Penggalan aset apa yang terdapat di Desa Mangunkerta.	SMA Prima Teladan kelas 12 sebagai aset.
Tahap impian (<i>dream</i>)	Diskusi mengenai minat, bakat dan cita-cita yang dimiliki.	Dengan Impian para siswa dapat tergerak semangatnya untuk memperoleh pembelajaran dan pendidikan.
Tahap merancang (<i>design</i>)	Tahapan ini dilakukan dengan dengan	Dengan dilakukannya hal tersebut terjalin diskusi Kembali mengenai

	bentuk sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan pembelajaran.	pemikiran dan aspirasi dari siswa tersendiri sebagai aset dalam bentuk aspirasi.
Tahap menentukan (<i>define</i>)	Pemberian motivasi, ceramah, Diskusi dan tanya jawab mengenai pendidikan dan pembelajaran.	Para pelajar paham dan tergerak untuk menjadi aset dengan cara meningkatkan pendidikan, menumbuhkan semangat dalam memperoleh pelajaran.

Sumber : KKN MBKM Kel.7, 2024

2. Tahap impian (*dream*),

Tahapan ini setiap aset dapat menggali harapan dan impiannya baik bagi dirinya sendiri maupun untuk masyarakat. Mimpi atau visi bersama tentang masa depan. Dari sekian banyak aset yang dimiliki Desa Mangunkerta, pada kesempatan ini dihadirkan sebuah inovasi untuk mengembangkan potensi anak yaitu dengan pelaksanaan kegiatan diskusi langsung mengenai minat, bakat dan cita-citanya. Kegiatan diskusi ini bertujuan untuk mengembangkan cita-cita dan harapan para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan impian para siswa dapat tergerak semangatnya untuk memperoleh pembelajaran dan pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya. Pasca terjadinya bencana gempa bumi yang terjadi di Cianjur, Jawa Barat tahun 2022 silam menjadi penyebab awal banyak siswa yang kehilangan minat dalam belajar kembali. Sehingga perlu untuk memberi dukungan untuk mengembalikan semangat para siswa akan cita-cita. Berikut photo-photo selama kegiatan berlangsung;



Gambar 2. Pembukaan KKN MBKM



Gambar 3. Sesi pengenalan dan sosialisasi



Gambar 4 Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

3. Tahap merancang (*design*),

suatu proses dimana seluruh masyarakat dilibatkan dalam proses pembelajaran mengenai kekuatan atau aset yang dimilikinya sehingga mereka dapat mulai memanfaatkannya secara konstruktif, inklusif dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan yang telah ditetapkan. oleh mereka sendiri. Proses perancangan ini merupakan proses mencari tahu apa yang bisa dikembangkan dalam bidang pendidikan. Aset ini akan digunakan untuk mewujudkan impian masyarakat Desa Mangunkerta yaitu menumbuhkan minat belajar pada siswa SMA Prima Teladan. Tahapan ini dilakukan dengan dengan bentuk sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan dan pembelajaran. Dijelaskan mengenai dampak yang akan diperoleh akibat menurunnya minat belajar di kalangan siswa dikala mendatang. Dengan dilakukannya hal tersebut terjalin diskusi Kembali mengenai pemikiran dan aspirasi dari siswa tersendiri sebagai aset dalam bentuk aspirasi dan tujuannya untuk kembali memperoleh pebelajaran dan pendidikan.

4. Tahap menentukan (*define*),

tahap ini adalah proses akhir pada langkah *ABCD*. Memantapkan dan mempertegas tujuan yang ingin dicapai, dan motivasi diberikan pada tahap ini untuk memberikan semangat dan keyakinan dalam mewujudkan keinginan setiap individu. Setelah siap pada satu tujuan, maka proses akhir dilakukan dan diterapkan sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga memberikan suatu kesimpulan bagi setiap orang dari berbagai impiannya. Tahapan ini merupakan proses pencarian atau penjabaran perubahan yang diinginkan. Kegiatan ini juga dilakukan dalam bentuk proses sosialisasi. Sosialisasi ditujukan kepada pelajar di Desa Mangunkerta dan diskusi mengenai minat, bakat dan cita-cita. Yang meliputi pemberian motivasi, ceramah, diskusi, serta tanya jawab mengenai pendidikan dan pembelajaran.

Strategi pembangunan masyarakat melalui pendekatan berbasis aset erat kaitannya dengan model partisipatif, yang mengasumsikan bahwa masyarakat adalah entitas yang aktif, mandiri, dan kreatif yang mampu memberdayakan dirinya sendiri. Asumsi ini berbeda dengan model advokasi yang memandang masyarakat sebagai klien, lemah, tidak kreatif, dan pasif. Inti dari konsep *ABCD* adalah pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada. Berangkat dari potensi yang ada, akan dikembangkan dengan mewujudkan cita-cita masyarakat itu sendiri, yakni kesejahteraan (Al-Kautsari, 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Program KKN MBKM Unfari tahun 2024 di Desa Mangunkerta telah dilaksanakan dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) untuk menanggulangi learning loss pascabencana. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif siswa SMA sebagai aset lokal melalui tahapan *discovery*, *dream*, *design*, dan *define*.

Hasilnya menunjukkan bahwa pemberdayaan aset komunitas mampu meningkatkan prestasi akademik, memperkuat modal sosial, dan mendorong keterlibatan masyarakat. ABCD terbukti efektif membangun kapasitas lokal dan layak diterapkan dalam pengembangan masyarakat di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Rekomendasi dari kegiatan ini mencakup integrasi pendekatan ABCD dalam kebijakan pendidikan, pelatihan berkelanjutan, penguatan jaringan komunitas, keterlibatan orang tua, monitoring evaluatif, replikasi di daerah lain, serta penyediaan sarana pendidikan yang memadai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak yang sudah terlibat dan membantu dalam pelaksanaan pengabdian pada Masyarakat yang sudah dilaksanakan di Desa Mangunkerta Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur. Pertama ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua LPPM Unfari beserta jajaran yang sudah memfasilitasi kegiatan KKN MBKM kelompok 7 di Kabupaten Cianjur, kemudian kepada Kepala Desa Mangunkerta beserta jajarannya dan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Kautsari, M. M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 4(2), 259. <https://doi.org/10.24235/empower.v4i2.4572>
- Alramadhani, S., & Febrianto, P. T. (2023). Analisa Learning Loss (Ketertinggalan Pembelajaran) Yang Terjadi Di SDN Mrecah 1 Tanah Merah. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 68–87. <https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2362>
- Fahlevi, M. R., & Hilhamsyah, H. (2023). Pendampingan Belajar Sebagai Upaya Penanganan Learning Loss Pasca Pandemi Covid-19 Bagi Siswa SD Negeri 2 Lepar Pongok. *Jurnal Anugerah*, 5(2). <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i2.6288>
- Fathoni, M. I. A., & Khoiriyah, S. (2023). Pemanfaatan Media Digital dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Desa Prayungan dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development). *Jurnal SOLMA*, 12(3), 1237–1246. <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.12846>
- Huong, L. T., & Jatturas, T. N. (n.d.). *THE COVID-19 INDUCED LEARNING LOSS – WHAT IS IT AND HOW IT CAN BE MITIGATED?* The Education And Development Forum (UKFIET). <https://www.ukfiet.org/2020/the-covid-19-induced-learning-loss-what-is-it-and-how-it-can-be-mitigated/>
- Kasieczka, G., Nachman, B., Schwartz, M. D., & Shih, D. (2021). Automating the ABCD method with machine learning. *Physical Review D*, 103(3), 35021. <https://doi.org/10.1103/PhysRevD.103.035021>
- Maryuningsih, Y., Muspiroh, N., Sholeha, S., Maemunah, A., & Wijaya, R. S. (2022). Pelatihan Ecoprint sebagai Pemberdayaan Ekonomi Kreatif bagi calon Pengusaha dengan Pendekatan ABCD models. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 36–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v3i2.1317>
- Maulana, A. A., & Faristiana, A. R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Menggunakan Google Classroom. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), 45–55. <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/162>
- Nurafida, D., Astanto, S., Effendi, I., Tahar, S., & Wirasati, W. (2023). Penurunan Pemahaman Belajar (Learning Loss) Siswa Akibat Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal ISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 19(2), 102–109. <https://doi.org/10.36451/jisip.v19i2.7>
- Purba, G. H., & Bety, C. F. (2022). Menyongsong Generasi Indonesia Emas 2045 Melalui Pendidikan Karakter Berbasis ISEQ. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2).
- Rinawati, Atim Arifah, Umi Faizul H, A. (2016). *Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo*. 7(1), 1–23.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>